

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Ariyanto dkk. (2021) menyebutkan bahwa UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh orang pribadi maupun badan usaha yang lingkungannya kecil maupun mikro. UMKM ini sendiri dapat dipisahkan lagi menjadi tiga bagian sesuai dengan pengertiannya, yaitu: Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang ekonominya dapat berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang terdapat pada Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang ekonominya berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang yang tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

b. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 35 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Kriteria terkait dengan modal usaha yaitu :

- 1) Usaha Mikro mempunyai modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1 miliar yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha Kecil mempunyai modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai dengan paling banyak Rp5 miliar yang tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Usaha Menengah mempunyai modal usaha lebih dari Rp5 miliar sampai dengan paling banyak Rp10 miliar yang tidak termasuk dengan tanah

dan bangunan tempat usaha.

Menurut Pasal 35 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, kriteria terkait dengan penjualan tahunan yaitu :

- 1) Usaha Mikro mempunyai hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2 miliar.
- 2) Usaha Kecil mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar sampai dengan paling banyak Rp15 miliar.
- 3) Usaha Menengah mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.

c. Jenis UMKM

Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu (Wibowo, Dkk, 2003) :

1) Perdagangan/distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual-beli barang.

2) Produksi/Industri

Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan dalam budidaya sektor pertanian, periklanan, peternakan, perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

3) Komersial

Usaha jasa komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung, bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Tujuan utama seseorang bekerja atau menjalankan usaha adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah hasil kerja yang diperoleh seseorang dalam bekerja atau menjalankan usaha perminggu, per bulan maupun per tahun. Menurut

Nasution (1994:206) dalam istilah umum pendapatan (*income*) adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu.

Menurut Sherraden (2006:23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. Menurut (Sukirno 2003), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kelangsungan suatu usaha yang dijalankannya dimana pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pembayaran.

Berikut adalah rumus pendapatan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (harga barang)

Q = *Quantity* (jumlah barang)

b. Macam-macam Pendapatan

Menurut (AF Nisa, 2020) secara garis besar jenis pendapatan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

1) Gaji dan Upah, merupakan balas jasa atas pekerjaan yang telah

dilakukan seseorang untuk orang lain yang biasanya diberikan dalam satu hari, minggu, atau bulan.

- 2) Pendapatan dari hasil usaha sendiri atau usaha keluarga, yaitu jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan barang atau jasa yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, merupakan pendapatan yang didapat tanpa perlu mencurahkan tenaga kerja seperti hasil yang diperoleh dari penyewaan asset, bunga dari hasil investasi, pendapatan pensiun. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini adalah penerimaan total atau *Total Revenue* pendapatan yang diperoleh adalah total penjumlahan dari kuantitas barang yang terjual pada tingkat harga tertentu.

c. Indikator Pendapatan

Menurut Wiji Hastuti (2019:20), ada beberapa hal yang dijadikan indikator dalam pendapatan, yaitu:

- 1) Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari (Rp)
- 2) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- 3) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan adalah

1) Jam Kerja

Semakin lama jam kerja yang digunakan dalam waktu tertentu, semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dibanding jam kerja yang sedikit.

2) Lama Usaha

Usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmine, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dengan demikian, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatann seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2003).

3. Jam kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jam Kerja merupakan waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Jam Kerja adalah wakktu yang diperlukan dalam proses memproduksi atau menghasilkan barang dan jasa. Jam kerja memiliki keterkaitam dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja, dan lamanya waktu yang digunakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja dan pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu. Mantra (2003:225) juga berpendapat bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Herlambang (2002) mengutarakan bahwa

usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan jika pekerjanya bekerja lebih lama.

b. Indikator Jam Kerja

- 1) Jumlah jam kerja perhari (jam);
- 2) Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja;
- 3) Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja;
- 4) Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

4. Lama usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang usaha dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie,2008). Semakin lama seseorang menekuni usaha atau pekerjaan maka pengalamannya juga akan bertambah. Ketika pengalaman seseorang bertambah maka kemampuannya dalam mengembangkan usaha juga semakin baik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji & Fatuniah, 2018).

b. Indikator Lama Usaha

Menurut Foster (Setiaji & Faruniah, 2018), indikator pengukuran variabel lama usaha adalah :

1) Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati, 2012).

2) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Masturoh & Anggita, 2018) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

3) Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. (Sri Widiastuti, 2010: 49). Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2008:15) penelitian terdahulu yaitu salah satu acuan dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memperkaya teori yang dipergunakan untuk menelaah penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mengangkat beberapa penelitian menjadi referensi yang menjadi bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti ini :

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja pada Industri Genteng.	I Wayan Agus Widiana (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Jam kerja, pengalaman kerja dan pendapatan pekerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pekerja. Jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan pekerja melalui pendapatan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan jam kerja dan pengalaman kerja yang dimiliki pekerja, maka akan berdampak baik bagi meningkatnya pendapatan yang diterima pekerja untuk menunjang	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel jam kerja. 2. Variabel terikat pendapatan <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Variabel terikat kesejahteraan

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			kesejahteraan keluarganya.	
2.	Pengaruh Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap pendapatan Pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo kabupaten Ponorogo	Nishfu Laila Zahara (2020)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo, ditunjukkan dengan nilai T hitung $< 2,007$ dengan nilai signifikansi $0,07 > 0,05$, (2) terdapat pengaruh antara variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel jam kerja dan lama usaha. 2. Variabel terikat pendapatan pedagang. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel jenis dagangan. 2. Hasil penelitian

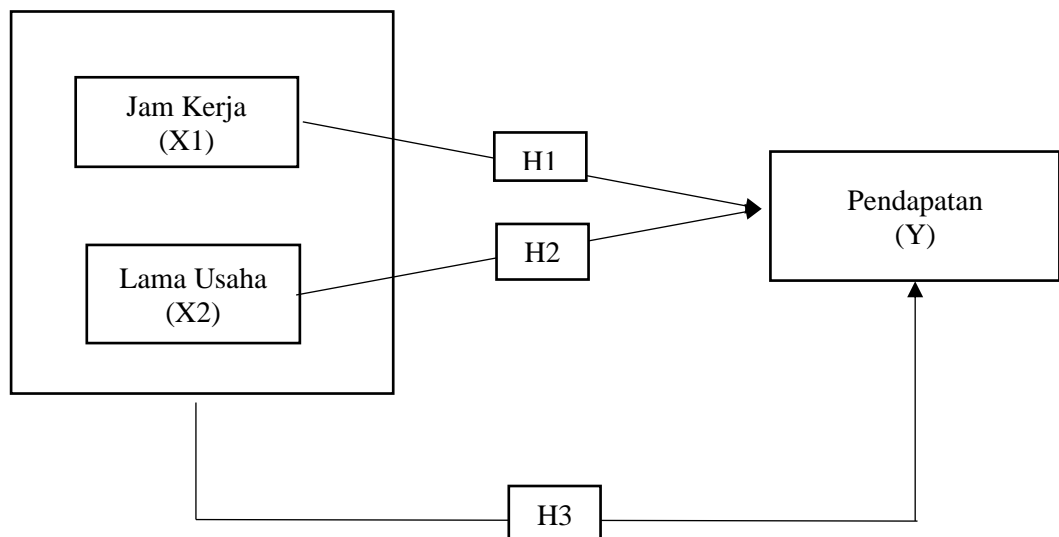
No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>lima di jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel sebesar 2,032 > 2,007 dengan nilai signifikansi 0,04 < 0,05. (3)</p> <p>terdapat pengaruh secara simultan antara variabel jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo, ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien determinasi (<i>R Square</i>) sebesar 0,282 yang berarti bahwa variasi variable bebas dapat menjelaskan variable terikat sebesar 28,2%, sedangkan sisanya 71,8% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>	
3.	Pengaruh	Wike Anggraini	Hasil penelitian	Persamaan :

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah	(2019)	menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan 3,647 dan 2,523. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 1,306. Akan tetapi Ketika dilakukan pengajuan Bersama-sama, semua variabel berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi 11,674.	1. Variabel jam kerja dan lama usaha. 2. Hasil penelitian 3. Variabel terikat Perbedaan : 1. Objek penelitian 2. Hasil penelitian
4.	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar tradisional Kelurahan Olak Kemang	Eva Fitriani (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal, lama usaha dan jam kerja secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Persamaan : 1. Variabel lama usaha dan jam kerja 2. Variabel terikat Perbedaan : 1. Objek penelitian
5.	Pengaruh modal kerja,	Kisman Lantang (2022)	Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan : 1. Variabel jam

No.	Judul	Penulis (Tahun)	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pedagang di ruang terbuka hijau (Rth) di kota Poso		bahwa hasil uji, modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso ($0.000 < 0.05$). Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso ($0.0488 > 0.05$), selanjutnya variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso ($0.057 > 0.05$). kemudian hasil uji f secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di RTH kota Poso.	<p>kerja dan lama usaha</p> <p>2. Variabel terikat</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Objek penelitian</p> <p>2. Hasil penelitian</p>

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir artinya model konseptual perihal bagaimana teori berafiliasi dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono 2017:60). Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa kerangka berfikir ialah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Adapun kerangka berfikir penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

D. Pengembangan Hipotesis

1. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting

Jam Kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja

dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan (Herman, 2020).

Semakin Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut (Nurlaila, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Nishfu L.Z (2020) menunjukkan bahwa Variabel Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang. Berdasarkan penelitian Wike Anggraini (2019) dan Widiana (2019), menunjukkan bahwa variable Jam Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian, hipotesis pertama adalah **H1 = Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting.**

b. Pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting

Lama Usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmine, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman juga dapat mempengaruhi pengamatann seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Nishfu L.Z (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Lama Usaha terhadap pendapatan

pedagang. Menurut Widiana (2019) menunjukkan bahwa variable Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian, hipotesis kedua adalah :

H2 = Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting

c. Pengaruh jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Produk Lanting

Jam Kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan (Herman, 2020).

Lama Usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmine, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatann seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Nishfu L.Z (2020), Wike Anggraini (2019), Eva Fitriani (2021) terdapat pengaruh secara simultan antara variabel jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo. Dengan demikian, ketiga

yaitu :

H3 = Jam Kerja dan Lama Usaha secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Diduga Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.

Ho : Diduga Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.

H2 : Diduga Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.

Ho : Diduga Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.

H3 : Diduga Jam Kerja dan Lama Usaha Bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.

Ho : Diduga Jam Kerja dan Lama Usaha Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Produk Lanting.